

Implementasi Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Kediri

Lailatul Maulidiyah Rohmatillah¹, Hamam², Nasrul Syarif³

¹²³Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri; Indonesia

*Correspondence Email; aylarahmah22@gmail.com¹, hamsya.2016@gmail.com², syarifnasrul7@gmail.com³

Submitted:2025/11/30

Revised: 2025/12/10;

Accepted: 2025/12/15;

Published: 2025/12/15

Abstract

The research aims to (1) Analyze the implementation of the Sie Kerohanian Islam (SKIS'T) extracurricular activities at SMAN 1 Kediri, (2) Examine the contribution of SKIS'T activities to shaping students' religious character, and (3) Identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. A descriptive qualitative approach was employed, with data analyzed using the Miles and Huberman model. The findings reveal that (1) SKIS'T activities are conducted outside regular class hours through daily programs (Qur'anic literacy and congregational Dhuhr prayer), weekly programs (Friday charity/infaq and congregational Friday prayer), annual programs (commemoration of Islamic holidays, grand tabligh, and Ramadan retreat), and Islamic arts (Majlis Seni Islam and banjari group); (2) SKIS'T significantly contributes to building students' religious character, evidenced by increased spiritual awareness, discipline in worship, and social care; (3) supporting factors include alignment with the school's MUSTIKA vision, strong support from school management and teachers, committed administrators, student enthusiasm, adequate facilities, and sufficient funding, while inhibiting factors involve lack of interest among some students and occasional miscommunication among administrators. In conclusion, the structured SKIS'T extracurricular at SMAN 1 Kediri effectively fosters students' religious character. It is recommended that the school continue addressing existing obstacles to optimize the program's impact.

Keywords

Religious; Character; SKI; Extracurricular



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan hasil yang diinginkan, dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya baik dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Dengan adanya pendidikan setiap manusia akan memiliki moral kehidupan, dan

¹ Pristiwanti Desi, dkk "View of Pengertian Pendidikan," *Journal FKIP Ma'some University* 6. No. 2 (2015) hal. 3,

memiliki ilmu yang lebih luas, tanpa adanya pendidikan manusia akan kehilangan arah tujuan hidup, dan memiliki sedikit pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan.² Namun, konteks penelitian ini terfokus pada pendidikan karakter, seperti kisah Nabi Muhammad SAW. yang telah diutus kebumi untuk menyempurnakan keshalihan akhlak manusia, karena manusia yang memiliki berbagai karakter yang tidak sama, maka penting pendidikan karakter itu untuk di pelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses meningkatkan kemampuan secara bertahap untuk membentuk nilai-nilai individu yang berkarakter utuh.³ Karakter merupakan tujuan utama pendidikan, pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan ruh dalam pendidikan Islam. Ada banyak cara dalam menghasilkan individu yang berkarakter.⁴ Konteks penelitian ini terfokus pada karakter religius karena ditengah-tengah sistem pendidikan saat ini, masih banyak manusia yang hanya mengetahui teori namun tidak mengamalkan teori tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Karakter memiliki banyak macam nilai salah satunya, yaitu karakter religius.

Karakter religius merupakan sebuah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan.⁵ Religius, menurut penjelasan Kemendiknas adalah sebagai sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dipercayai, menghargai perbedaan dalam pelaksanaan ajaran agama, menghormati ibadah dari keyakinan lain, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan penganut agama lain.⁶ Nilai religius melibatkan pemahaman dan penerapan praktik ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Seseorang yang memiliki karakter religius akan lebih mudah

² Sri Haryanto, "Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter," *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (1 Maret 2024): hal. 57–65.

³ Alifa Fatria Putri Dkk., "Pendidikan Islam Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter Manusia," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)* 7, No. 2 (2024) Hal. 7,

⁴ Ari Susetiyo dan Sutrisno, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (2022): hal. 277–83.

⁵ Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, Dan Syihab Budin, "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan," *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar* 5, No. 1 (2021): Hal.6,

⁶ Mohamad Mustafid Hamdi, M Yusuf, Dan Abdul Jalil Jawhari, "Manajemen Pendidikan Karakter" *Jurnal PIKIR: jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam* 9, no. 1 (2023) hal.7.

⁷ "Penanaman Karakter Religius Dan Toleransi Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar | Hidayat | Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan," 4, no. 6 (2022) hal.5.

menerapkan ilmu agamanya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Sedangkan menjadi individu yang berkarakter religius juga membutuhkan pembiasaan dalam mencapai tujuan tersebut.⁹ Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan ekstrakurikuler yang ada dalam lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian.

Lembaga merujuk pada organisasi yang membentuk, mendukung, dan melindungi hubungan normatif serta pola kegiatan tertentu, sekaligus menyediakan fungsi dan layanan yang dihargai dalam suatu lingkungan.¹⁰ Pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu maupun masyarakat.¹¹ Dapat dikatakan bahwa lembaga pendidikan adalah tempat atau wadah yang mana proses belajar-mengajar berlangsung, bertujuan untuk mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui hubungan dengan lingkungan sekitar.¹²

Strategi peningkatan dan peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dengan menyediakan program layanan holistik berdasarkan kemampuan yang terkait dengan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik, didukung oleh regulasi yang terdesentralisasi dan teratur serta peningkatan kerjasama dalam bidang pendidikan.¹³ Lembaga pendidikan memiliki banyak strategi dalam menggapai tujuan pendidikan lembaga tersebut, sama seperti halnya dalam membentuk generasi peserta didik yang berkarakter religius, mereka membentuk sebuah ekstrakurikuler untuk menunjang dalam memudahkan peserta didik memiliki jiwa yg berkarakter religius.¹⁴ Salah satu

⁸ Minahul Mubin dan Moh. Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2 Februari 2023): hal. 78–88.

⁹ Laelatul Arofah, Santy Andrianie, dan Restu Dwi Ariyanto, "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (1 April 2021): hal. 16–28,

¹⁰ Munawar Noor, "Analisis Kelembagaan Pogram Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) Untuk Penanggulangan Kemiskinan," *Jurnal Ilmiah UNTAG* 3, no. 2 (2015): hal. 116.

¹¹ Abd Rahman Bp dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): hal. 2-3

¹² Iftitah, Taufiqiyatul, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Smk Mamba'ul Ulum Tunjungmuli Purbalingga," (Tesis; 2023).

¹³ M. Nur Lukman Irawan dkk., "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (November 2022): hal.7,

¹⁴ Siti Aisah, "Peran Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam Meningkatkan Keberagamaan Siswa Muslim SMA Negeri 1 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018," .

ekstrakurikuler tersebut, yaitu SKI (Sie Kerohanian Islam) dalam ekstrakurikuler tersebut peserta didik yang sebelumnya tidak mengerti tentang keagamaan akan lebih mudah dalam mendalami Islam dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan.¹⁵

Melalui wawancara dan observasi, ditemukan beberapa masalah aktual yang terjadi pada peserta didik, seperti jarang berinfaq, jarang melaksanakan shalat berjamaah, memiliki sikap kurang sopan, minimnya rasa kepemimpinan, kemampuan komunikasi dan interaksi rendah, dan lain sebagainya. Sebagai bukti empiris, sebagaimana yang disampaikan oleh Ananda selaku anggota SKIS'T menyatakan, "Dengan adanya kegiatan infaq pada hari jum'at, kami merasa ada perubahan didiri kami yang awalnya jarang berinfaq menjadi sering berinfaq, dan lebih mengerti makna berbagi, menghargai orang lain dan saling tolong menolong."¹⁶

Dalam sesi wawancara yang lain, Akhlis selaku anggota kepengurusan SKIS'T menyampaikan bahwa, "Sebelum saya mengikuti SKIS'T, saya merasa kurang bisa berkomunikasi dengan baik atau berinteraksi dengan orang lain. Setelah mengikuti saya menjadi lebih baik dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain."¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menemukan temuan awal, yaitu perubahan positif yang signifikan pada karakter peserta didik setelah mengikuti ekstrakurikuler SKIS'T. Hal ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler seperti SKI efektif dalam membentuk karakter religius.¹⁸

Penelitian ini memanfaatkan penelitian sebelumnya sebagai landasan perbandingan dan referensi sebagai berikut.

Pertama,¹⁹ tesis yang ditulis oleh Jamaluddin yang berjudul "Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 6 Depok", Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi penguatan moderasi beragama di SMAN 6 Depok, perilaku dan pemahaman siswa, khususnya para aktivis ekstrakurikuler rohis terhadap moderasi beragama di SMAN 6 Depok, serta implementasi dan implikasi moderasi beragama khususnya pada aktivis rohis

¹⁵ Riavita Maghfiroh, "Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," 2023.

¹⁶ Ananda Kirana Farah Jihan, *Wawancara*, SMAN 1 Kediri, 15 Juni 2025.

¹⁷ Akhlis Syifaul Hasan, *Wawancara*, SMAN 1 Kediri, 17 Juni 2025.

¹⁸ Jasmine, *Wawancara*, alumni anggota Sie Kerohanian Islam, SMAN 1 Kediri, 17 Juni 2025

¹⁹ Jamaluddin, "Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 6 Depok," (Tesis; 2022).

di SMAN 6 Depok. Penelitian ini menemukan bahwa SMAN 6 Depok telah menerapkan strategi penguatan moderasi beragama yang baik, baik dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis maupun dalam pembelajaran di kelas. Strategi tersebut meliputi pendekatan persuasif, pendekatan integratif, dan upaya preventif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan moderasi beragama di SMAN 6 Depok berjalan dengan baik dan lancar, hal ini didasarkan atas tingginya dukungan dari sekolah. Penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis, persamaan penelitian terletak pada program ekstrakurikuler sekolah yaitu Ekstrakurikuler ROHIS yang berdampak baik untuk peserta didik, perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus dampaknya dalam penelitian diatas Ekstrakurikuler ROHIS memperkuat moderasi beragama peserta didik sedangkan penelitian yang akan ditulis berdampak pada karakter religius peserta didik.

Kedua,²⁰ tesis yang ditulis oleh Taufiqiyatul Iftitah yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMK Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Purbalingga.” Penelitian tersebut menggunakan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan datanya melalui wawancara dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas tentang pentingnya pendidikan agama islam dalam membangun nilai-nilai religius pada peserta didik, dengan memberikan gambaran tentang penerapan dan evaluasi kegiatan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantara perbedaanya yaitu terletak pada penerapan programnya yang mana dalam penelitian tersebut penerapan Pendidikan Agama Islam namun penelitian yang akan dilakukan yaitu program ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam, namun dua penelitian ini memiliki persamaan yaitu berdampak sama dalam membentuk karakter peserta didik meski berbeda lokasi penelitian.

Ketiga,²¹ tesis yang ditulis oleh Murtilawati yang berjudul “Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MIN 1 Kota Pariaman” Tesis ini membahas kondisi objektif keteladanan guru PAI dan karakter religius peserta didik, pendekatan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius, bentuk-bentuk

²⁰ Iftitah, Taufiqiyatul, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik Di Smk Mamba’ul Ulum Tunjungmuli Purbalingga,”(Tesis; 2023).

²¹ “ Murtilawati,”Peran Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Min 1 Kota Pariaman” (Tesis; 2023).

keteladanan guru PAI, dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam memberikan keteladanan. Tesis ini menyimpulkan bahwa guru PAI di MIN 1 Kota Pamekasan telah memberikan teladan yang baik dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kondisi karakter religius peserta didik terbilang bagus, meski masih terdapat kekurangan. Persamaan dan perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi dan subjek yang menjadi dampak, namun sama berdampak dalam pembentukan karakter religius, penelitian diatas dalam membentuk karakter religius melalui peran keteladanan guru PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan pembentukan karakter religiusnya melalui organisasi Sie Kerohanian Islam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Kediri?
2. Bagaimana kontribusi ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan implementasi ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMA Negeri 1 Kediri?

Peneliti tertarik dengan ekstrakurikuler yang ada pada salah satu lembaga pendidikan yang berada di Kediri, dimana sangat berpengaruh bagi peserta didik dalam pengembangan bakat dan pembentukan karakter peserta didik. Sehingga peneliti memberikan judul penelitiannya, yaitu "Implementasi Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Kediri".

METODE

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Kediri yang berada di jalan Veteran No. 1, Kel. Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur. Subjek pada penelitian ini adalah pengurus SKI, guru pembimbing serta peserta didik SMA Negeri 1 Kediri. Pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memberikan fokus pada observasi dan pemahaman yang alami dan mendalam. Hasilnya disajikan secara deskriptif dan diinterpretasikan secara

menyeluruh.²² Penulis memilih pendekatan kualitatif karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai implementasi program SKI dan dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau menjelaskan suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial yang ada.

Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan sejumlah variabel yang terkait dengan isu dan unit yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif tidak menyoroti hubungan antar variabel yang ada karena fokusnya pada deskripsi yang detail.²³ Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai implementasi program SKI serta dampaknya sebagaimana yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan data faktual, analisis menyeluruh, dan fleksibel, sehingga relevan dan penting, terutama dalam ilmu sosial humaniora.²⁴ Penelitian kualitatif memberikan pemahaman kontekstual tentang topik penelitian, dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang memengaruhi pengalaman partisipan. Pemahaman kontekstual ini penting untuk mengembangkan interpretasi data yang bernuansa dan akurat. Pemahaman kontekstual merupakan keuntungan utama penelitian kualitatif, karena memungkinkan peneliti untuk menempatkan temuan mereka dalam konteks sosial yang lebih luas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pedoman wawancara, pedoman observasi, kuesioner (untuk pengumpulan data pendahuluan), serta berbagai dokumen terkait. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen kunci yang utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga metode utama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap observasi dilakukan guna mendapatkan data yang akurat terkait dengan implementasi kegiatan SKI dalam praktek harian, mingguan, bulanan yang telah diadakan di sekolah. Tahap wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman mendalam tentang topik penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur pada pengurus SKI, guru pembimbing, dan sejumlah peserta didik. Tahap dokumentasi merupakan tahap peneliti

²² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (16 April 2024): hal. 200,.

²³ Hasan Syahrizal dan M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (31 Mei 2023): hal.18.

²⁴ Arditya Prayogi et al., "Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif : Suatu Telaah," *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 1, no. 2 (2024): hal.43.

dalam menganalisis dokumen dokumen yang relevan dan mendukung untuk penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yang telah dikemukakan oleh Miles Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam mengevaluasi kredibilitas hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler SKI

Implementasi merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan suatu system.²⁵ Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI'S'T) di SMAN 1 Kediri diselenggarakan di luar jam pelajaran untuk membina karakter religius siswa dan mengembangkan potensi spiritual mereka.²⁶

Menurut Stark dan Glock, karakter religius memiliki dimensi yang beragam. Mereka menyatakan bahwa ada lima elemen kunci yang membentuk karakter religious, diantaranya dimensi keyakinan, dimensi menjalankan kewajiban, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan, dan dimensi perilaku.²⁷ Teori ini selaras dengan topik yang sedang penulis bahas, maka dari itu penulis ingin menjabarkan beberapa kegiatan yang ada pada ekstrakurikuler ini. Adapun kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Kediri meliputi:

Kegiatan Harian Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Kediri

Literasi Al-Qur'an

Literasi Al-Qur'an mengacu pada kemampuan seseorang untuk membaca, memahami, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-'Qur'an.²⁸ Sie kerohanian Islam memiliki program kerja mengadakan kegiatan literasi Al-Qur'an dalam mewujudkan tujuan dan visi sekolah SMAN 1 Kediri. Literasi Al-Qur'an yang dibawah koordinasi Sie kerohanian Islam

²⁵ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing.2018), hal. 19.

²⁶ Depdiknas,. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Pendidikan Nasional 2003).

²⁷ Subandi, *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013)

²⁸ Zainuddin, M. "Literasi Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (2), (2017) hal. 89-102.

bertujuan untuk meningkatkan jiwa spiritual peserta didik serta melatih dan membiasakan mereka agar dapat menyimak dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setiap pagi.

Program pembacaan Al-Qur'an ini dilaksanakan secara teratur setiap hari pada waktu yang telah ditentukan, yaitu dari pukul 06.45 hingga 07.00 WIB. Kegiatan ini berlangsung dari hari Selasa hingga Jum'at, menunjukkan komitmen sekolah untuk mengintegrasikan kegiatan keagamaan dalam rutinitas harian peserta didik."²⁹ Seluruh siswa melaksanakan literasi Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai karena hari Senin digunakan untuk upacara bendera. Kegiatan ini dilakukan secara serentak di kelas masing-masing dengan mushaf yang telah disediakan sekolah, bertujuan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan meningkatkan spiritualitas pagi hari. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah menyediakan sarana yang memadai untuk mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an, sehingga semua dapat berpartisipasi tanpa harus membawa Al-Qur'an dari rumah.

Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh *moral knowing* berupa pengetahuan cara membaca dan adab terhadap Al-Qur'an, tetapi juga menginternalisasi *moral feeling* berupa ketenangan dan cinta kepada kalam Allah, yang pada akhirnya terwujud dalam *moral action* berupa kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum belajar—sesuai dengan tahapan pembentukan karakter menurut Thomas Lickona.

Shalat Dzuhur Berjamaah

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنهما أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً»³⁰

Artinya: Sholat berjamaah lebih utama daripada sholat sendirian (dengan perbandingan) 27 derajat. (HR. Bukhori)

Berdasarkan hadis riwayat Bukhari bahwa shalat berjamaah bernilai 27 derajat lebih utama, maka dari itu SKI'S'T menyelenggarakan program shalat Dzuhur berjamaah setiap hari istirahat kedua sekitar pukul 12.30 WIB di mushala sekolah. Kegiatan ini dipimpin seorang guru sebagai imam, terdapat pencatatan absensi, dan bertujuan membiasakan siswa melaksanakan shalat tepat waktu dan berjamaah.³¹

²⁹ Nabil Sholeh Hikmal Maulana Ruwanda, *Wawancara*, SMAN I Kediri, 23 Mei 2025.

³⁰ Abdullah bin Umar RA (HR. Bukhari).

³¹ Bapak Moch. Nuril Kholbi, S.Si., *Wawancara*, SMAN I Kediri, 23 Mei 2025.

Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh *moral knowing* berupa pemahaman dalil keutamaan shalat berjamaah, rukun, dan tata cara shalat yang benar, tetapi juga menginternalisasi *moral feeling* berupa rasa malu jika bolos shalat, rasa senang beribadah bersama, takut melalaikan kewajiban, yang pada akhirnya terwujud dalam *moral action* berupa datang tepat waktu, berwudhu, shalat berjamaah setiap hari sehingga membentuk kebiasaan disiplin ibadah—sesuai dengan tahapan pembentukan karakter menurut Thomas Lickona.

Kegiatan Mingguan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Kediri

Infaq

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahan: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah adalah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai; pada setiap tangkai terdapat seratus biji. Dan Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang dia kehendaki. (Q.S Al-Baqarah: 261)³²

Merujuk pada ayat tersebut, setiap Jum'at pagi bersamaan dengan literasi Al-Qur'an, pengurus SKIS'T mengumpulkan infaq keliling kelas yang dikoordinasi oleh guru agama, guru Pembina dan anggota SKIS'T.³³ Dalam pelaksanaannya, setiap kelas terdapat koordinator yang bertugas menyerahkan infaq yang terkumpul kemudian diambil oleh anggota SKIS'T untuk diinfakkan ke masjid saat pelaksanaan Shalat Jum'at. Adanya kegiatan ini, peserta didik diharapkan terbiasa untuk saling memberi dan menolong satu sama lain.

Melalui program infaq Jum'at pagi, peserta didik tidak hanya memperoleh *moral knowing* berupa pemahaman dalil keutamaan ber-infaq, tetapi juga menginternalisasi *moral feeling* berupa tumbuhnya rasa empati, peduli pada yang membutuhkan, dan ikhlas berbagi, yang pada akhirnya terwujud dalam *moral action* berupa sikap dermawan—sesuai dengan tahapan pembentukan karakter menurut Thomas Lickona.

Shalat Jum'at

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Terjemahan : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan salat pada hari jumat, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik

³² al-Qur'an, 2: 261.

³³ Muhammad Raditya Putra Hermawan, Wawancara, SMAN 1 Kediri, 12 Mei 2025.

*bagimu jika kamu ketahui. (Q.S Al-Jumu'ah: 9)*³⁴

Merujuk pada perintah Allah tersebut, sekolah memiliki visi untuk mencetak individu yang unggul secara spiritual, dan salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui pelaksanaan shalat Jum'at, yang diharapkan dapat dijalankan dengan disiplin oleh seluruh peserta didik laki-laki yang beragama Islam. Untuk mendukung hal ini, ekstrakurikuler SKIS'T telah merancang program kegiatan khusus yang fokus pada shalat Jum'at.³⁵ Dengan demikian, diharapkan mereka dapat mengembangkan kebiasaan ibadah yang baik dan meningkatkan spiritualitas mereka.

Melalui kegiatan shalat Jum'at di sekolah, peserta didik tidak hanya memperoleh *moral knowing* berupa pemahaman kewajiban sholat Jum'at, kewajiban laki-laki, dan adab mendengarkan khutbah, tetapi juga menginternalisasi *moral feeling* berupa rasa takut melanggar perintah Allah, rasa khidmat hari Jumat, yang pada akhirnya terwujud dalam *moral action* berupa menjalankan perintah Allah Swt. —sesuai dengan tahapan pembentukan karakter menurut Thomas Lickona.

Kegiatan Tahunan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam di SMAN 1 Kediri

Kegiatan tahunan yang diagendakan oleh SKIS'T, yaitu acara peringatan Hari Besar Islam (Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Dan Nuzulul Qur'an) dan Pondok Ramadhan.³⁶ Dengan adanya kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap agama, meningkatkan pemahaman Islam, memperkuat karakter religious peserta didik, sehingga mereka dapat lebih mendalami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan tahunan Hari Besar Islam, peserta didik tidak hanya memperoleh *moral knowing* berupa pengetahuan sejarah (Maulid, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dll) dan hikmah di balik peringatan, tetapi juga menginternalisasi *moral feeling* berupa tumbuhnya rasa cinta kepada Rasulullah, rasa syukur atas nikmat Islam, yang pada akhirnya terwujud dalam *moral action* berupa menjadi pribadi yang lebih taat kepada Allah Swt. —sesuai dengan tahapan pembentukan karakter menurut Thomas Lickona.

Kegiatan Seni Islam Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

³⁴ al-Qur'ān, 62: 9.

³⁵ Hisyam Nurifqi Fadlurahman, *Wawancara*, SMAN 1 Kediri, 18 Juni 2025.

³⁶ Indana Ayu Wandira, *Wawancara*, SMAN 1 Kediri, 17 Juni 2025.

Ekstrakurikuler SKIS'T memiliki organisasi yang dikoordinatori oleh SKIS'T, yang disebut Sie MANIS (Majlis Seni Islam). Organisasi ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman keagamaan dan Budaya umat Islam bagi peserta didik. Didalam majlis ini terdapat grup seni yang disebut seni banjari, yang merupakan pertunjukan yang menggabungkan permainan rebana dengan nyanyian syair-syair keagamaan.³⁷ Grup seni banjara ini diikuti oleh peserta didik yang memiliki bakat-bakat yang sesuai dengan keanggotaan seni banjari yang meliputi vocalis, pamain rebana, dan pemain alat alat lainnya. Pertunjukan mereka akan ditampilkan pada berbagai acara tertentu, termasuk pada peringatan hari besar Islam. Oleh karena itu, ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan bakat peserta didik, mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui seni dan merayakan momen-momen penting dalam agama.³⁸

Melalui kegiatan seni Islam Banjari, peserta didik tidak hanya memperoleh *moral knowing* berupa pemahaman bahwa seni dapat menjadi sarana dakwah, tetapi juga menginternalisasi *moral feeling* berupa rasa bangga mengekspresikan agama lewat rebana & nasyid, yang pada akhirnya terwujud dalam *moral action* berupa penyaluran bakat positif dalam bingkai agama—sesuai dengan tahapan pembentukan karakter menurut Thomas Lickona.

Kontribusi Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik

Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam menajdi tambahan dalam kurikulum pendidikan, juga berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam.³⁹ Hal tersebut selaras dengan teori Thomas Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter memiliki tiga komponen, antara lain pengetahuan moral, perasaann moral, dan tindakan moral.⁴⁰ Teori tersebut selaras dengan kontribusi ekstrakurikuler SKIS'T di SMAN 1 Kediri, dengan adanya SKIS'T maka akan menjadikan peserta didik lebih memahami nilai-nilai moral, sikap dan

³⁷ Hisyam Nurifqi Fadlurahman, *Wawancara*, SMAN 1 Kediri, 18 Juni 2025.

³⁸ Khusna Shilviana dan Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler I PALAPA," 18 Mei 2020.

³⁹ Saiful Saiful et al., "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022), <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.

⁴⁰ Nur Zaidi Salim, Djam'annuri, Aminullah, "STUDI KOMPARASI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAKMENURUT AL-GHAZALI DAN THOMAS LICKONA", *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 18, no. 2, (Desember 2018): 135-153

menerapkan dalam sehari-hari. Berikut adalah penjelasan mengenai kontribusi Sie Kerohanian Islam dalam aspek-aspek yang telah disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan:

Meningkatkan kesadaran spiritual

Kegiatan yang diselenggarakan dalam ekstrakurikuler SKIS'T dirancang secara khusus untuk meningkatkan kesadaran spiritual para peserta didik. Melalui serangkaian aktivitas yang beragam, seperti literasi Al-Qur'an, sholat berjamaah, infaq, dan pengajian dalam memperingati hari besar Islam yang menghadirkan pendakwah dengan tujuan mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi dan memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peserta didik diharapkan dapat lebih menghargai dan menerapkan nilai-nilai moral serta etika dalam interaksi mereka dengan orang lain. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan karakter individu, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling menghormati.

Membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab

Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan-kegiatan rutin, peserta didik diajarkan untuk menghargai waktu, mematuhi aturan yang telah ditetapkan, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Proses pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada konteks kegiatan SKI saja, tetapi juga memiliki dampak yang luas dalam aspek-aspek lain dari kehidupan peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Disiplin yang mereka kembangkan melalui rutinitas ini membantu mereka untuk terorganisir dan efisien dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Selain itu, rasa tanggung jawab yang ditanamkan dalam diri peserta didik melalui kegiatan SKI mendorong mereka untuk menjadi individu yang lebih dapat diandalkan, baik dalam menyelesaikan tugas akademik maupun menjalankan peran mereka didalam keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, SKI tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan spiritual, tetapi juga sebagai pembentukan karakter yang disiplin dan bertanggung jawab.

Dampak terhadap peserta didik yang berubah setelah mengikuti SKI

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Sie kerohanian Islam, banyak peserta didik yang menunjukkan perubahan perilaku yang sangat positif. Salah satu contohnya adalah siswa yang sebelumnya kurang disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti shalat, kini menjadi lebih rutin dan

teratur dalam melaksanakannya. Selain itu, peserta didik yang terlibat dalam SKI mulai menunjukkan sikap saling menghormati dan membantu satu sama lain. Peserta didik yang terlibat dalam SKI sering kali lebih mampu menghadapi tekanan dan tantangan hidup dengan pendekatan yang lebih positif. Hal ini menunjukkan bahwa SKI tidak hanya berkontribusi pada aspek spiritual, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan hidup yang penting.

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler SKI memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dampak positifnya tidak hanya terlihat dalam kehidupan spiritual mereka, tetapi juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari, menjadikan individu mereka lebih baik dan lebih bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan orang lain.

Perubahan perilaku peserta didik tersebut menunjukkan keberhasilan pembentukan karakter religius yang sesuai dengan norma-norma di dalam kehidupan bermasyarakat.⁴¹ Ciri-ciri yang telah disebutkan di atas, relevan dengan pendapat Thomas Lickona tentang ciri pendidikan karakter, yaitu menghargai hak sesama, menghormati hukum, ikut serta dalam setiap kegiatan, dan munculnya sikap peduli dengan satu sama lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat Ekstrakurikuler SKIS'T di SMAN 1 Kediri

Visi dan Misi SMAN 1 Kediri

Mencetak Manusia Unggul Spiritual, Tinggi Intelektual, Kreatif berwawasan lingkungan dan Amanah (MUSTIKA) merupakan Visi SMAN 1 Kediri. Untuk mencapai visi sekolah poin pertama, yaitu mencetak manusia unggul spiritual, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie kerohanian Islam. Dengan membentuk, membina, membiasakan karakter peserta didik dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler Sie kerohanian Islam akan mewujudkan visi sekolah tersebut yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik yang religius, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari di sekolah.

Dukungan dari Dewan Guru SMAN 1 Kediri

Dukungan yang kuat dari kepala sekolah dan dewan guru juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler SKIS'T. Antusiasme dan komitmen dari pihak sekolah, terutama guru Pembina dan guru agama yang selalu memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik untuk

⁴¹ Natalius Telaumbanua dkk., "Analisis Nilai Karakter Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunung sitoli Utara Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan," 7, no. 10 (Oktober 2024) hal.3.

berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Hal ini tercermin dari pernyataan anggota kepengurusan SKIS'T yang mengungkapkan bahwa dukungan tersebut sangat membantu dalam menjalankan program kerja yang telah disusun. Hal ini seperti juga terjadi pada unit kerohanian SMPN 3 Kartasura, diantara faktor pendukungnya diantara lain; dukungan dari bapak dan ibu guru.⁴²

Kesadaran Kepengurusan Ekstrakurikuler SKIS'T

Kesadaran dan tanggung jawab pengurus SKIS'T atas tugas yang diamanahkan menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan ekstrakurikuler. Pengurus yang memiliki kesadaran tinggi akan tanggung jawabnya dapat menjalankan program dengan baik, serta menciptakan solidaritas diantara anggota. Hal ini menunjukkan bahwa kepengurusan yang aktif dan bertanggung jawab dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Antusiasme Peserta Didik

Antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler SKIS'T juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kegiatan yang beragam dan menarik, seperti tabligh akbar, mampu menarik minat peserta didik, semangat mereka untuk mengikuti kegiatan tetap tinggi, yang menunjukkan bahwa program-program yang diadakan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini seperti juga terjadi pada unit kerohanian SMPN 3 Kartasura, diantara faktor pendukungnya diantara lain; siswa yang antusias mengikuti kegiatan.⁴³

Sarana Dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga berperan penting dalam mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas seperti mushollah, ruang sekretariat, dan perlengkapan kegiatan sangat membantu pengurus dalam menjalankan program. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan kegiatan akan mengalami kendala yang dapat menghambat keberhasilan program.

Tersedianya Anggaran Dana Yang Sesuai Dengan Kegiatan

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai juga berperan penting dalam mendukung terlaksananya menjadi faktor pendukung. Pengelolaan anggaran yang baik dan terencana dengan

⁴² Aditya Reswari, *Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMPN 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi;2019)

⁴³ Aditya Reswari, *Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMPN 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi;2019)

matang memungkinkan pengurus untuk melaksanakan kegiatan tanpa kendala finansial. Hal ini sangat penting, terutama untuk kegiatan-kegiatan besar yang membutuhkan dana lebih.

Disamping faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Sie kerohanian Islam di SMAN 1 Kediri, yaitu sebagai berikut;

Kurangnya Minat Beberapa Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan

Minat peserta didik yang bervariasi menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Beberapa peserta didik menunjukkan ketidakpedulian terhadap program yang diadakan, yang dapat mengurangi tingkat partisipasi. Meskipun demikian, pengurus SKIS'T berusaha mencari solusi untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik.

Terjadinya Miskomunikasi Antar Kepengurusan

Miskomunikasi di antara pengurus SKIS'T dapat mengakibatkan kebingungan dalam pelaksanaan kegiatan. Ketidakjelasan informasi mengenai jadwal, tanggung jawab, dan tujuan kegiatan dapat mengganggu kelancaran program. Hal ini seperti juga terjadi pada unit kerohaniawan sekolah SMPN 3 Kartasura pada umumnya, diantara faktor penghambatnya diantara lain; renggangnya hubungan antara pengurus.⁴⁴

Pelaksanaan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI'S'T) di SMAN 1 Kediri terbukti menjadi wadah efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Kegiatan harian berupa literasi Al-Qur'an dan shalat Dzuhur berjamaah, kegiatan mingguan berupa infaq dan shalat Jum'at berjamaah ke masjid, serta kegiatan tahunan seperti peringatan Hari Besar Islam dan Pondok Ramadan, secara konsisten membiasakan peserta didik untuk menjalankan ibadah secara rutin, tepat waktu, dan berjamaah. Hasilnya, mayoritas peserta didik menunjukkan perubahan perilaku positif: dari yang semula kurang disiplin dalam shalat menjadi lebih rutin, dari yang jarang membaca Al-Qur'an menjadi terbiasa melakukannya setiap hari, serta meningkatnya sikap saling menghormati dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah.

Temuan ini selaras dengan teori pembentukan karakter Thomas Lickona yang terdiri atas tiga komponen utama. Pertama, *moral knowing* tercapai melalui pengajaran dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis serta pengetahuan sejarah Islam pada setiap kegiatan. Kedua, *moral feeling* terbangun melalui

⁴⁴ Aditya Reswari, *Penanaman Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMPN 3 Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019*. (Skripsi;2019)

rasa malu jika tidak ikut berjamaah, rasa tenang saat membaca Al-Qur'an, serta rasa bangga dan ikhlas saat berinfaq. Ketiga, *moral action* terwujud dalam bentuk kebiasaan nyata berupa kedisiplinan waktu ibadah, kebiasaan membaca Al-Qur'an, dan perilaku dermawan yang dilakukan secara rutin. Ketiga komponen ini berjalan secara berurutan dan saling menguatkan sehingga pembentukan karakter religius tidak hanya bersifat pengetahuan, tetapi benar-benar tertanam sebagai kebiasaan sehari-hari.

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler SKI'S'T berhasil menjadi jembatan antara pendidikan formal dan pembinaan akhlak di SMAN 1 Kediri, sekaligus mewujudkan visi sekolah untuk mencetak "Manusia Unggul Spiritual, Tinggi Intelektual, Kreatif berwawasan lingkungan dan Amanah" (MUSTIKA). Dukungan kuat dari dewan guru, pengurus yang bertanggung jawab, serta sarana-prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung utama, sedangkan kurangnya minat sebagian siswa dan miskomunikasi antarpengurus menjadi catatan yang perlu terus diperbaiki. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa pendidikan karakter religius paling efektif bila dilaksanakan melalui kegiatan rutin, terjadwal, dan melibatkan seluruh elemen sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI'S'T) di SMAN 1 Kediri berperan signifikan dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan yang terstruktur dan beragam. Kegiatan harian seperti literasi Al-Qur'an dan shalat Dzuhur berjamaah berhasil membiasakan siswa untuk menjalankan ibadah secara rutin, sementara kegiatan mingguan (infaq dan shalat Jumat) serta tahunan (peringatan hari besar Islam dan Pondok Ramadan) meningkatkan pengetahuan agama dan kepedulian sosial. Temuan juga menunjukkan perubahan perilaku positif pada siswa, seperti peningkatan disiplin ibadah dan sikap saling menghormati, didukung oleh faktor seperti visi sekolah MUSTIKA, dukungan guru, dan sarana memadai, meskipun terdapat hambatan berupa kurangnya minat siswa dan miskomunikasi pengurus. Secara keseluruhan, program ini selaras dengan dimensi karakter religius menurut Stark dan Glock serta komponen pembentukan karakter Thomas Lickona (*moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*).

Temuan ini menginterpretasikan bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya transfer pengetahuan agama, melainkan proses holistik yang melibatkan rutinitas harian untuk membangun kebiasaan internal. Maknanya, ekstrakurikuler seperti SKI'S'T mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mengubah perilaku dari yang semula pasif menjadi aktif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius efektif ketika didasarkan pada pengalaman langsung (*experiential learning*), di mana siswa tidak hanya memahami dalil-dalil agama, tetapi juga merasakan manfaat emosional dan menerapkannya dalam interaksi sosial. Interpretasi ini juga menggarisbawahi pentingnya lingkungan sekolah sebagai ekosistem pendukung, di mana hambatan, seperti kurangnya minat dapat diatasi melalui motivasi intrinsik yang dibangun dari kegiatan rutin.

Secara teoretis, temuan ini memperkaya teori Thomas Lickona dengan bukti empiris bahwa ketiga komponen moral (*knowing, feeling, action*) dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam di sekolah negeri, serta mengonfirmasi dimensi religius Stark dan Glock melalui kegiatan berbasis Al-Qur'an dan hadis. Implikasi praktisnya, sekolah dapat mengadopsi model SKI'S'T sebagai *blueprint* untuk program ekstrakurikuler keagamaan, dengan penekanan pada integrasi jadwal harian dan absensi untuk meningkatkan partisipasi. Bagi praktisi pendidikan, ini berarti perlunya kolaborasi antara guru agama, pengurus siswa, dan pihak sekolah untuk mengatasi hambatan, sehingga menciptakan generasi muda yang unggul spiritual dan berkontribusi pada masyarakat harmonis. Selain itu, implikasi ini mendukung kebijakan pendidikan nasional dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis agama di sekolah umum.

Dalam penelitian mendatang, disarankan untuk memperluas cakupan dengan membandingkan efektivitas ekstrakurikuler keagamaan di sekolah negeri dan swasta, atau di wilayah urban dan rural, menggunakan metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur perubahan karakter secara kuantitatif melalui survei *pre-posttest*. Selain itu, eksplorasi dampak jangka panjang terhadap alumni sekolah, seperti pengaruh terhadap karir dan kehidupan sosial mereka, akan memberikan wawasan lebih mendalam.

Rekomendasi lain adalah mengintegrasikan teknologi digital, seperti aplikasi pengingat ibadah, dalam program serupa dan meneliti efektivitasnya. Akhirnya, penelitian komparatif dengan program keagamaan non-Islam di sekolah multikultural dapat memperkaya pemahaman tentang pendidikan karakter inklusif di Indonesia.

REFERENSI

- Aisah, Siti. *PERAN EKSTRAKURIKULER SIE KEROHANIAN ISLAM (SKI) DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN SISWA MUSLIM SMA NEGERI 1 KEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018*. n
- Ari Susetiyo and Sutrisno. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (2022): 277–83. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v2i2.544>.
- Arofah, Laelatul, Santy Andrianie, and Restu Dwi Ariyanto. "Skala Karakter Religius Sebagai Alat Ukur Karakter Religius Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 16–28. <https://doi.org/10.29407/pn.v6i2.14992>.
- Hamdi, Mohamad Mustafid, M Yusuf, and Abdul Jalil Jawhari. *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER*. 9, no. 1 (2023).
- Haryanto, Sri. "Relevansi Dimensi Spiritual Manusia Terhadap Implementasi Pendidikan Karakter." *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2024): 57–65. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.238>.
- Iftitah, Taufiqiyatul. *Proposal Thesis Diajukan Kepada Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Tesis*. 2023.
- Irawan, M. Nur Lukman, Ahmad Yasir, Anita Anita, and Shohib Hasan. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Menjawab Tantangan Pendidikan Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 4273–80. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8887>.
- Maghfiroh, Riavita. *PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG*. 2023.
- Mubin, Minahul and Moh. Arif Furqon. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.
- Muslim, Ika Kartika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, and Anna Ropitasari. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 001 (2023): 001. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.6609>.
- Nawawi, Muhammad Latif. "Pengaruh Kegiatan Ekstra Kurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 1 Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah." *TAUJIH: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2020): 2. <https://doi.org/10.53649/taujih.v2i2.83>.
- Penanaman Karakter Religius Dan Toleransi Terhadap Perkembangan Sosial Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar | Hidayat | *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*." Accessed February 13, 2025. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4267>.

- Prayogi, Arditya, Irfandi, and M. Arif Kurniawan. "Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif : Suatu Telaah." *Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 1, no. 2 (2024): 2.
- Putri, Alifa Fatria, Nadia Sandi Rahmah, Rully Hidayatullah, and Ahmad Sabri. "PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI PEDOMAN PENDIDIKAN KARAKTER MANUSIA." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (2024): 5130–36. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27655>.
- Saiful, Saiful, Hamdi Yusliani, and Rosnidarwati Rosnidarwati. "Implementasi Pendidikan Karakter: Perspektif Al-Ghazali & Thomas Lickona Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Meunara Baro Kabupaten Aceh Besar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022). <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.1900>.
- Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. *Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler | PALAPA*. May 18, 2020. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/705>.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmali, and Syihab Budin. "Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.
- Telaumbanua, Natalius, Fatiani Lase, Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa, and Anugerah Tatema Harefa. *Analisis Nilai Karakter Pada Siswa Kelas VII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. n.d. Accessed February 13, 2025. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/5919>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 5, no. 2 (2024): 198–211. <https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.